

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model PAKEM

1. Pengertian Model PAKEM

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰ Model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien dan menyenangkan.

Model PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, penggunaan kreativitas dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model PAKEM ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman dan aplikasi konsep, serta mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Model dan metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru

¹⁰ Muhammaad Noor, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot* (Jakarta: multi kreasi satudelapan, 2010), 1.

agar materi pelajaran dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.¹¹ Metode mengajar yang digunakan hendaknya metode yang dapat memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi masalah.

Dalam pengembangan model pembelajaran yang mendapat penekanan terutama dalam strategi dan metode pembelajaran. Untuk masa sekarang ini perlu juga dikembangkan sistem penilaian yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bisa saja mengembangkan pembelajaran lebih efektif dan efisien, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi sehingga siswa lebih aktif.

2. Pengertian PAKEM

PAKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum yang disempurnakan di bawah bimbingan UNESCO yang dalam aplikasinya pembelajaran yang

¹¹ Muhammaad Noor, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot*. Hlm 1 dan 11

mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan pada proses pembelajaran.¹² Pengertian model PAKEM dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aktif model belajar aktif ini terkait erat dengan motivasi belajar karena adanya hubungan timbal balik diantara kedua hal tersebut; sebaliknya belajar aktif akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih berhasil dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.¹³ Dengan motivasi yang meningkat maka peserta didik dapat membuat keputusan positif. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar-mengajar, dalam model pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sendiri. Namun dalam proses pembelajaran aktif ini guru bertugas merancang dan

¹² Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹³ Supariyah, *PAKEM dalam PAI*.hlm 8

mengelola pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar-mengajar.

- b. Pembelajaran Kreatif mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir divergen, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Pembelajaran kreatif adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran kreatif, siswa didorong untuk berfikir kritis, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan inovatif, pembelajaran kreatif memerlukan peran aktif guru dalam merancang dan mengelola lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa terus berinovasi.
- c. Pembelajaran Efektif berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam, keterampilan yang relevan, dan pengembangan sikap yang positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum atau standar kompetensi. Pembelajaran efektif pembelajaran yang mampu

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran efektif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus merancang dan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan berbagai strategi serta metode yang sesuai. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

- d. Pembelajaran Menyenangkan menciptakan lingkungan pembelajaran positif dan menarik bagi siswa. Guru menciptakan suasana yang hangat, ramah, dan menyenangkan di kelas, dalam proses pembelajaran berlangsung dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana belajar yang baik sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran inovatif. Selain itu, guru harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

3. Langkah-langkah Implementasi Model PAKEM

Ada beberapa langkah-langkah implementasi model PAKEM yaitu:

a. Pembelajaran Aktif

Guru mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti melakukan percobaan, diskusi, presentasi dan pemecahan masalah.¹⁴ Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide, dan membangun pengetahuannya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memfasilitasi aktivitas siswa sehingga tidak pasif ketika proses pembelajaran berlangsung namun dengan adanya dorongan dan bimbingan dalam belajar siswa akan terlihat secara aktif dan termotivasi dalam belajar. Pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas.

Pembelajaran aktif dalam kelas sangat membantu siswa untuk memiliki minat rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar dimana ketika proses pembelajaran aktif dilaksanakan dalam kelas siswa mulai tertarik dan juga memiliki rasa ingin tau sehingga dalam belajar siswa tidak hanya pasif namun terlibat aktif

¹⁴ Suyanto & Asep, *Strategi Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Grup Esensi Erlangga, 2013), hlm 170-175.

dalam proses pembelajaran berlangsung dalam kelas secara khusus pada kurikulum merdeka yang harus melibatkan siswa terlibat secara aktif bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran berlangsung namun siswa juga harus terlibat secara aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Pembelajaran Kreatif

Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menantang kreativitas siswa, seperti membuat proyek, bermain peran atau menggunakan media pembelajaran.¹⁵ Siswa didorong untuk berfikir kritis, menganalisis, dan menemukan solusi yang kreatif terhadap permasalahan yang diberikan dan juga guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide-ide mereka. Dengan adanya pembelajaran yang kreatif siswa tidak cepat merasa bosan dalam kelas sehingga pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan juga memotivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran kreatif yang dilakukan dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung membantu siswa untuk memiliki minat dan keterlibatan aktif dalam belajar dimana proses pembelajaran kreatif membuat siswa tidak cepat bosan dan juga

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 321-334.

membantu siswa memiliki rasa percaya diri dalam belajar karena pembelajaran kreatif ini membantu siswa untuk menemukan ide-ide yang baru juga memberikan masukan yang baru serta turut ikut dalam proses pembelajaran berlangsung baik belajar dalam kelas maupun di luar ruangan kelas karena pembelajaran kreatif siswa dan guru harus terlihat secara kreatif untuk kelancaran dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Pembelajaran Efektif

Dalam pembelajaran efektif ini tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih bermakna dan relevan.¹⁶ Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide sehingga pembelajaran berlangsung terlaksana secara baik.

Guru mampu melibatkan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung bukan hanya sebagian tetapi semua siswa harus dilibatkan belajar sehingga proses pembelajaran

¹⁶ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 151–164.

berlangsung terlihat secara efektif dan juga mampu membantu siswa terlihat aktif, memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam belajar di kelas dengan adanya pembelajaran efektif ini.

d. Pembelajaran Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana belajar nyaman, santai, dan bebas dari tekanan, kegiatan pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa.¹⁷ Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang positif untuk memotivasi siswa.

Proses pembelajaran menyenangkan dalam kelas sangatlah membantu siswa untuk terlibat secara aktif, dalam pembelajaran menyenangkan ini suasana kelas yang nyaman membuat siswa memiliki keaktifan belajar yang baik karena suasana yang nyaman juga memiliki minat belajar yang tinggi sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dalam mengimplementasikan model PAKEM, peran guru sangat berperan dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁸ Guru harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengembangkan model ini sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa dalam kelas.

¹⁷ Ibid., hlm 160.

¹⁸ Shoimin, "Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum" (2014): hlm 43-54.

4. Metode dalam Model PAKEM

Dalam model PAKEM ini ada empat (4) metode yang dapat digunakan yaitu :

- a. Metode Ceramah Plus metode ini dilakukan secara tertib dengan urutan pengkombinasianya yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.¹⁹ Dengan adanya metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran berlangsung melalui diskusi dan tugas yang diberikan tidak hanya ceramah namun setelah memberikan materi di lanjutkan dengan memberikan tugas dan diskusi.
- b. Metode Diskusi metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan.²⁰ Melalui metode diskusi, siswa dapat aktif mengeksplorasi pemikirannya, bertukar ide, dan saling belajar satu sama lain dalam kelas.
- c. Metode Demonstrasi metode ini mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian aturan dan urutan melakukan

¹⁹ Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, hlm 17.

²⁰ Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm 65.

kegiatan baik secara langsung relevan dengan pokok bahasa atau materi yang sedang disajikan.²¹ Dengan adanya metode demonstrasi siswa dapat mengamati dan memahami konsep atau keterampilan yang didemonstrasikan secara langsung.

- d. Metode Simulasi metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.²² Dalam metode ini siswa diminta untuk berperan dan bertindak sesuai dengan peran yang diberikan, tujuannya agar siswa dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.²³

Melalui simulasi, siswa dapat belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model PAKEM.²⁴ Metode ini guru menciptakan situasi tiruan yang menyerupai situasi yang sebenarnya.

²¹ Departemen, *Strategi Pembelajaran yang mengaktifkan siswa* (Jakarta: Depdiknas, 2019), hlm 45.

²² Kunandar, *Penilaian autentik penilaian hasil peserta didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 90.

²³ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan pendekatan PAKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 68.

²⁴ Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 74.

5. Hubungan model PAKEM dengan Motivasi Belajar

Model PAKEM memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar, berikut penjelasan mengenai implementasi mengenai hubungan model PAKEM dengan motivasi belajar:

- a. Peningkatan Motivasi: PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan menggunakan kreativitas mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar.²⁵ Rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri dan kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Relevansi dan keterkaitan: PAKEM memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari antara mereka.²⁶ Dalam pembelajaran aktif, siswa lebih mungkin untuk menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena melihat nilai dan manfaat dari apa yang mereka pelajari.

²⁵ Gule, *Motivasi Belajar Siswa*.

²⁶ Desi Prastika, "Implementasi model PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa" (2018).

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup penting dalam seluruh kegiatan pendidikan, juga menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan secara sembarangan, mengingat pentingnya peran kurikulum di dalam pendidikan perkembangan kehidupan manusia secara umum.

Kurikulum merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Jika sebelumnya guru hanya mengajarkan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang dibuat pemerintah, dalam kurikulum baru tidak demikian.²⁷ Dalam kurikulum merdeka ada kurikulum operasional yang merupakan kurikulum sekolah yang dikembangkan guru sehingga keinginan untuk memberi ruang dan kebebasan kepada guru untuk memilih yang terbaik bagi peserta didiknya dapat terakomodasi dengan baik.

Kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan berbagai format pembelajaran intrakurikuler, di mana kontennya dioptimalkan untuk

²⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: Depublish, 2023), 15.

memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan dan memperkuat keterampilan.²⁸ Guru dapat secara fleksibel memilih dari berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan minat belajar siswa.

Prinsip dalam kurikulum merdeka yaitu: pertama berpusat pada peserta didik, dimana kurikulum merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan minat, kebutuhan, dan potensi masing-masing individu. Kedua integritasi lintas disiplin, dimana pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang utuh dan relevan dengan tantangan zaman. Ketiga asesmen autentik dan holistik evaluasi, dimana dalam kurikulum merdeka dilakukan secara autentik dan menyeluruh, tidak haanyaa mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap.

Tujuan dari kurikulum merdeka pertama, mengembangkan potensi peserta didik secara holistic dimana memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan uniknya, serta mendorong pembentukan karakter, kecakapan hidup, dan keterampilan yang dibutuhkan dimasa depan. Kedua, meningkatkan

²⁸ Arsyad Muhammad, *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka* (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), 1.

relevansi dan kualitas pendidikan dimana menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, tantangan, dan perkembangan zaman serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pengalaman. Ketiga, mendorong kemandirian dan kreativitas satuan pendidikan dimana memberikan otonomi bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai konteks lokal, serta meningkatkan inovasi dan kolaborasi antara sekolah, masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. Model yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka

Ada beberapa model pembelajaran yang dipakai dalam kurikulum merdeka yaitu:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Model ini merupakan model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu/pengetahuan.²⁹ Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami siswa. Siswa berkolaborasi untuk

²⁹ Ibid., 8.

merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek yang menghasilkan produk, jasa, atau kinerja tertentu dan juga guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah di awal untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan.³⁰ Namun guru tetap meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang kompleks, terbuka, dan tidak terstruktur dengan baik, siswa berusaha untuk memahami masalah, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan solusi melalui proses penyelidikan. Dalam model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa.

Tujuan dari model pembelajaran ini untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, analitis dan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan masalah,

³⁰ Ibid., 16.

mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kolaborasi siswa dalam belajar dan juga membangun pengetahuan dan pemahaman konseptual yang bermakna.

c. Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa secara mandiri mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian atau penelusuran, mengikuti tes, atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.³¹ Dalam model ini, siswa dibimbing untuk menemukan materi yang disajikan dalam pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan introspeksi diri.

d. Pembelajaran Berbasis Penemuan

Model ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan.³² Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana guru berperan sebagai supervisor. Pembelajaran berbasis penemuan adalah salah satu model pembelajaran berpusat pada siswa, dalam model ini siswa didorong untuk menemukan konsep, prinsip atau

³¹ Ibid., 27.

³² Ibid., 36.

pengetahuan baru melalui proses penyelidikan dan eksplorasi. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa, bukan sebagai penyedia informasi langsung.

Tujuan dari model pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan kreatif siswa juga mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar, membangun pemahaman konseptual yang mendalam, dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pembelajaran Berbasis Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang kelompok dengan volume tertentu yang tujuannya untuk mendorong anggota mencapai hasil belajar yang maksimal.³³ Tujuan dari model ini adalah untuk memaksimalkan hasil belajar yang dapat dicapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran berbasis kreatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama

³³ Ibid., 40.

juga siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah.

Tujuan dari proses pembelajaran berbasis kooperatif adalah untuk mendorong kerjasama dan saling membantu diantara siswa dalam memahami materi pembelajaran.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya, upaya, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁴ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan daya dalam diri seseorang dan mendorongnya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandai tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar

³⁴ Gule, *Motivasi Belajar Siswa*, hlm 48.

timbul karena adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektifitas dan relasi dalam mencapai tujuan.³⁵ Selain itu motivasi belajar juga sebagai dorongan dari diri seseorang dan dorongan tersebut merupakan motor penggerak motivasi siswa untuk belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri sendiri yang belajar)

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis, seperti tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, tidak dalam keadaan sakit dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah aspek yang berkaitan dengan proses mental, emosional, dan perilaku manusia yang mempengaruhi cara seseorang berfikir merasakan, dan berperilaku yang mempengaruhi motivasi dalam proses

³⁵ Ibid., hlm 48-49.

belajar mengajar.³⁶ Memahami dan memperhatikan faktor psikologis dalam motivasi belajar dapat membantu siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan prestasi akademik.³⁷

b. Faktor Esternal

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk mendorong anak-anak belajar dan memberikan dukungan emosional cenderung memiliki anak dengan motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.³⁸ Keluarga sangat berperan dalam membantu motivasi siswa

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua

³⁶ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: de, 2020), hlm 66.

³⁷ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*.

³⁸ Ormod, "Pembelajaran manusia" (2020): 8.

ini akan mempengaruhi kegiatan belajar. Di lingkungan sekolah guru kompeten antusias dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat memotivasi siswa dengan baik dan mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung.³⁹

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban.⁴⁰ Interaksi dengan teman, tetangga, dan masyarakat sekitar dapat membentuk norma dan ekspektasi yang memengaruhi motivasi belajar siswa.⁴¹

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴² Beberapa indikator motivasi belajar :

³⁹ Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 2018, 6.

⁴⁰ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, hlm 70-71.

⁴¹ Schunk, *motivasi dalam pendidikan*, 2012, 4.

⁴² Rusyadi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)* (Medan: CV. PUSDIKRA MJ, 2020), 153.

a. Minat Belajar

Tingkat minat siswa terhadap materi pelajaran dan ketertarikan terhadap topik atau aktivitas pembelajaran.⁴³ Minat belajar merujuk pada minat atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang pengetahuan atau kegiatan belajar indikator ini adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengeskploiasi topik tertentu dan motivasi. Minat belajar adalah kencerungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kgiatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena minat belajar dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar mendorong siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses belajar juga membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Kemandirian belajar

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan mengelola tugas belajar sendiri.⁴⁴ Kemandirian belajar

⁴³ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan" (2011).

⁴⁴ Ibid.

merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola proses belajar secara mandiri tanpa tergantung pada bimbingan atau pengawasan eksternal. Ini melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, dan strategi yang memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan baru.

Kemandirian belajar juga merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar tanpa bergantung pada orang lain, kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang mandiri akan mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar juga memiliki kesadaran dan keinginan sendiri untuk belajar siswa tidak harus disuruh atau didorong oleh orang lain.

c. Nilai dan Tujuan Belajar

Indikator ini dapat diukur dari kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang dapat diperoleh dari pembelajaran dan keterkaitan tujuan belajar siswa dengan tujuan pendidikan secara umum⁴⁵. Ketika nilai dan tujuan belajar ini tidak memenuhi kriteria maka motivasi belajar siswa akan menurun. Dalam indikator ini sangat

⁴⁵ Ibid.

penting memberikan motivasi dan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memfokuskan dan mengatur kegiatan belajarnya, mendorong siswa terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam belajar, membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensinya dan juga memudahkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Pemahaman yang jelas tentang nilai dan tujuan belajar akan membantu siswa untuk lebih termotivasi, terarah, dan efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung

d. Percaya Diri

Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁶ Percaya diri mengacu pada keyakinan, kepercayaan, dan rasa yakin dalam kemampuan dan nilai diri seseorang. Rasa percaya diri dalam belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

⁴⁶ Ibid.

dalam proses belajar mengajar dengan adanya rasa percaya diri ini akan membantu siswa dalam belajar tampil dengan mandiri.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar, karena membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi individu.⁴⁷ dalam kegiatan belajar yang menarik siswa akan terlihat secara termotivasi tanpa adanya rasa bosan dalam kegiatan belajar secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

f. Ketertarikan dan Keterlibatan Aktif.

Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan partisipasi siswa dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kreatif.⁴⁸ Saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat motivasi belajar siswa apakah meningkat atau menurun dari indikator ini yaitu ketertarikan dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar berlangsung ketika siswa tertarik dan terlibat aktif dalam belajar motivasinya baik tetapi ketika keterlibatan dan ketertarikan tidak ada maka motivasi siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁷ Ibid., hlm 23.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan."

D. Keterkaitan Model PAKEM, Kurikulum Merdeka, dan Motivasi belajar

Siswa

1. Model PAKEM dan Kurikulum Merdeka

Model PAKEM dapat menjadi pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka karena keduanya memiliki fokus pada pemberdayaan siswa dalam pembelajaran.⁴⁹ Model PAKEM menekankan partisipasi aktif siswa, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran, sedangkan kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Keduanya berupaya untuk mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat dan memberikan siswa kontrol yang lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

2. Model PAKEM dan Motivasi Belajar

Model PAKEM dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam model ini, siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung, berkolaborasi, dan mengungkapkan kreativitas mereka.

Melalui pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajars dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa

⁴⁹ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014).

terlibat dan memiliki kendala dalam pembelajaran, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar.

3. Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar

Kurikulum merdeka juga dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.⁵⁰ Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi atau topik yang mereka minati, mengatur ritme pembelajaran, dan mengembangkan proyek atau tugas berdasarkan minat pribadi mereka, kurikulum merdeka dapat memicu rasa ingin tahu dan motivasi instrinsik siswa. Siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara model PAKEM, Kurikulum merdeka, dan motivasi belajar siswa adalah ketiganya saling mendukung.⁵¹ Model PAKEM dapat diterapkan dalam konteks kurikulum merdeka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, yang dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁵⁰ W. Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kenvana Prenada Media Group, 2013).

⁵¹ Aunurrahman., *Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016).